

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa mendatang (UUSPN Nomor 2 BAB 1 Pasal I. Pendidikan harus ditingkatkan demi ketercapaian menghadapi tuntutan hidup dalam dunia yang semakin kompetitif. Sedangkan Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada saat peneliti melakukan penelitian awal di SD Negeri Ciluncat I kecamatan Canguang Kabupaten Bandung, kebanyakan dari siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang banyak materi yang harus dihafal, sehingga membutuhkan hafalan yang banyak, latihan-latihan serta kejelian atau ketelitian, khususnya pada materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Saat pelajaran berlangsung memang sebagian besar siswa antusias mendengarkan penjelasan guru dengan metode ceramah, namun karena banyaknya materi atau bahan ajar, sulit sulit bagi siswa untuk menghafal materi atau bahan ajar. Dengan demikian banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 50% dengan KKM 67. Adapun tabel data kelulusan siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Lulus	15	50
2	Tidak lulus	15	50

Berdasarkan data di atas sebanyak 50% siswa tidak lulus dalam tes tertulis dalam aspek kognitif pada materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Hal tersebut telah teridentifikasi penyebab dari banyaknya nilai siswa yang kurang dari KKM karena metode yang digunakan guru saat itu adalah metode ceramah tanpa melibatkan siswa sehingga kurang berkesan dan berakibat materi yang diajarkan mudah dilupakan.

Oleh karena itu kreativitas seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA khususnya tentang Ciri-ciri Makhluk dan Kebutuhan Makhluk Hidup, sangat penting dalam memilih metode yang tepat agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas. Sehingga, peneliti mencoba menerapkan metode ekspositori, karena peneliti beranggapan bahwa metode ini cocok untuk memperbaiki permasalahan yang ada di sekolah tersebut

Pada materi Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup ini memungkinkan akan lebih menarik jika disampaikan dengan metode ekspositori dan diharapkan pengajaran ini akan menumbuhkan minat belajar siswa dimana pada akhirnya siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan ditinjau dari segi kognitif yang didukung dengan segi afektif siswa.

Metode ekspositori membawa siswa dapat belajar bermakna sehingga merupakan metode yang efektif dan efisien apalagi kelas III sekolah dasar yang masih membutuhkan bimbingan.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode ekspositori agar lebih efektif, perlu juga digunakan metode demonstrasi, Metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian proses pembelajaran IPA di sekolah dasar yang menerapkan metode pembelajaran ekspositori yang didukung dengan metode demonstrasi, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA tentang Materi Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup.”

B. Rumusan Masalah

Latar belakang dapat teridentifikasi bahwa masalah inti masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui metode ekspositori dalam pembelajaran IPA kelas III tentang Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode ekspositori?

3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui metode ekspositori?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap

1. Perencanaan pembelajaran melalui metode ekspositori dalam pembelajaran IPA kelas III tentang Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode ekspositori.
3. Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode ekspositori.

D. Manfaat Penelitian

Selain manfaat yang diperoleh oleh guru ada juga manfaat PTK bagi siswa dan pembelajaran, dan manfaat bagi sekolah. Karena dalam PTK ada 3 (tiga) komponen yang menjadi sasaran utama PTK maka ketiga komponen itulah yang akan menerima manfaat dari PTK tersebut. Berikut ini manfaat PTK Bagi siswa, bagi guru dan sekolah yang penulis kutip dari: (<http://www.abdulrahmansaleh.com/2011/03/manfaat-ptk-penelitian-tindakan-kelas.html>) :

1. Manfaat bagi siswa dan pembelajaran

Tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga PTK mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di

kelas. Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep, dan lain-lain) akan dengan cepat dapat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik, dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa. Keduanya akan dapat terwujud, jika guru memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukan PTK.

Selain PTK dapat meningkatkan hasil belajar siswa, PTK yang dilakukan oleh guru dapat menjadi model bagi siswa dalam meningkatkan prestasinya. Guru yang selalu melakukan PTK yang inovatif dan kreatif akan memiliki sikap kritis dan reflektif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Sikap kritis inilah yang akan dijadikan model bagi siswa untuk terus merefleksi diri sebagaimana yang dilakukan oleh gurunya.

2. Manfaat bagi guru.

Beberapa manfaat PTK bagi guru antara lain:

- a. Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena Ia telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya.

- b. Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dalam hal ini, guru tidak lagi hanya sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama ini, namun juga sebagai peneliti dibidangnya yang selalu ingin melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- c. Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru tidak hanya menjadi penerima hasil perbaikan dari orang lain, namun guru itu sendiri berperan sebagai perancang dan pelaku perbaikan tersebut, sehingga diharapkan dapat menghasilkan teori-teori dan praktik-praktik pembelajaran.
- d. Dengan PTK, guru akan merasa lebih percaya diri. Guru yang selalu merefleksi diri, melakukan evaluasi diri, dan menganalisis kinerjanya sendiri di dalam kelas, tentu saja akan selalu menemukan kekuatan, kelemahan, dan tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan, dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah / kelemahan yang ada pada dirinya dalam pembelajaran. Guru yang demikian adalah guru yang memiliki kepercayaan diri yang kuat.

3. Manfaat bagi sekolah

Sekolah yang para gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional, maka sekolah

tersebut akan berkembang pesat. Ada hubungan yang erat antara berkembangnya suatu sekolah dengan berkembangnya kemampuan guru.

Sekolah tidak akan berkembang, jika gurunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Kaitannya dengan PTK, jika sekolah yang para gurunya memiliki keterampilan dalam melaksanakan PTK tentu saja sekolah tersebut akan memperoleh manfaat yang besar, karena peningkatan kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Mencermati pembahasan manfaat penelitian tindakan kelas diatas, secara ringkas pada dasarnya penelitian tindakan kelas memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

- a. Membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran
- b. Meningkatkan profesionalisme guru
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

E. Definisi Operasional

1. Metode Ekspositori

Metode ekspositori yaitu metode yang menyajikan materi ajar selain menyampaikan informasi juga dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran untuk memperjelas penyampaian informasi tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru

Metode ekspositori digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap dan sistematis dengan penyampaian secara verbal. Pada metode ini tidak terus menerus memberi informasi tanpa peduli apakah siswa memahami informasi itu atau tidak. Guru hanya memberi informasi pada saat tertentu jika diperlukan, misalnya pada permulaan pelajaran, memberi contoh soal, menjawab pertanyaan siswa dan sebagainya. Namun metode mengajar yang dapat digunakan guru disesuaikan dengan situasi dan kondisi guru serta siswa sendiri.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya baik keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, dan Sikap

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara definisi, IPA sebagai produk adalah hasil temuan-temuan para ahli saintis, berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori. Sedangkan IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam. IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakekatnya IPA sebagai proses.

Guru yang akan mengembangkan IPA sebagai proses, maka akan memasuki bidang yang disebut prosedur ilmiah. Guru perlu mengenalkan cara-cara mengumpulkan data, cara menyajikan data, cara mengolah data, serta cara-cara menarik kesimpulan.

4. Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup

Ciri-ciri makhluk hidup adalah segala sesuatu yang menjadi tanda atau hal yang membenarkan dan menunjukkan tentang makhluk hidup. Kebutuhan makhluk hidup adalah segala sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan atau ditanggihkan dan harus dipenuhi oleh makhluk hidup, jika tidak akan menyebabkan kepunahan.